

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin maju, memaksa pelakunya untuk dapat bersaing agar dapat terus melanjutkan kegiatan usahanya. Kegiatan utama dari perusahaan manufaktur mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Kemudian barang tersebut akan dijual dan hasil penjualan tersebut merupakan pendapatan utama perusahaan manufaktur. Dalam menjalankan kegiatan utama atau operasionalnya, perusahaan membutuhkan modal yang besar untuk membiayainya. Salah satu sumber untuk mendapatkan modal yang besar adalah dengan cara menjual saham pada investor.

Tujuan investor membeli saham atau menanamkan modalnya pada suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dengan memperoleh keuntungan atau tingkat pengembalian investasi dari modal yang ditanamkan, baik berupa dividen maupun dalam bentuk *capital gains*. Investor lebih menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil dan cenderung naik dari waktu ke waktu. Dividen yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian. Oleh karena itu tugas manajer sebagai pengelola perusahaan diharapkan mampu mempertanggungjawabkan modal yang telah ditanam oleh investor. Manajer

harus mempertimbangkan dengan serius penentuan kebijakan dividen sebelum menentukan berapa besar dividen yang akan dikeluarkan .

Kebijakan dividen dan rasio pembayaran dividen merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan dengan baik karena hasilnya akan memberikan pengaruh bagi investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Rasio pembayaran dividen suatu perusahaan tergantung pada kebijakan perusahaan masing-masing. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk mendukung pertumbuhannya secara terus menerus, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Di lain pihak perusahaan juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya.

Rasio pembayaran dividen digunakan oleh investor sebagai peramalan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Apabila rasio pembayaran dividen meningkat, ini merupakan sinyal bagi investor bahwa manajemen telah menaikkan perkiraan pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang. Kenaikan rasio dividen merupakan kabar baik dan meningkatkan ekspektasi investor mengenai kelangsungan dan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang.

Banyak hal yang mempengaruhi besar dan kecilnya dividen yang dibagikan perusahaan. Laba atau keuntungan perusahaan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen. Untuk menghasilkan laba yang optimal, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki

dengan efisien dan efektif. Laba yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula. Perusahaan yang memiliki laba rendah cenderung memiliki arus kas yang rendah sehingga dapat menyebabkan perusahaan membagikan dividen dalam jumlah kecil atau tidak sama sekali. "PT Intikeramik Alamasri Tbk tidak membagikan dividen pada tahun ini karena masih mencatatkan rugi bersih sepanjang tahun lalu. Tahun lalu perseroan mencatatkan rugi bersih Rp50,62 miliar, naik 29,09% dari tahun sebelumnya Rp32,21 miliar. Hal itu terjadi seiring dengan penurunan pendapatan. Perseroan sulit meningkatkan produksi, hal itu terjadi karena tidak memperoleh pasokan gas memadai. Pada 2011 rugi bersih meningkat dan belum bisa membagikan dividen tahun ini".<sup>1</sup> Perusahaan yang mencatat rugi, berarti kinerjanya menurun. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung tidak memiliki kas untuk membayar dividen tunainya.

Perusahaan dapat membayarkan dividen jika perusahaan memiliki keuntungan atau telah memiliki dana cadangan yang telah cukup. Namun terkadang perusahaan mempunyai kesempatan investasi sehingga laba yang didapatkan digunakan kembali untuk memperkuat struktur ekuitasnya dengan cara menanamkan keuntungan pada modal. "Produsen pelat baja yang tergabung dalam Gunawan Steel Group asal Surabaya, PT Jaya Pari Steel Tbk memutuskan tidak membagi dividennya pada tahun buku 2010 dengan alasan untuk memperkuat ekuitasnya. Direktur Jaya Steel Hadi Sutjipto mengatakan seluruh laba pada tahun 2010 akan dibukukan guna memperkuat struktur

---

<sup>1</sup>Gita Arwana Cakti, 2012, *Intikeramik tak bagi dividen tahun ini*  
<http://www.bisnis.com/articles/intikeramik-tak-bagi-dividen-tahun-ini> (Diakses tanggal 25 Juni 2012)

ekuitas. Kecukupan modal kerja akan dipenuhi dengan menanamkan kembali keuntungan perseroan pada 2010 sebesar Rp28,44 miliar”.<sup>2</sup> Perusahaan tidak membayarkan dividen karena dananya digunakan untuk ditanamkan kembali dalam struktur modal guna memperbaiki struktur ekuitasnya.

Perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaannya. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi pendanaan dari dalam, perusahaan akan mencari sumber dana eksternal. Salah satunya adalah hutang. Ketika perusahaan menggunakan hutang, akan ada perjanjian dengan kreditur yang tercantum dalam kontrak pinjaman. Dalam kontrak tersebut, salah satunya adalah membatasi perusahaan membayar dividen tunai. “Sindikasi pemberi pinjaman menyetujui permintaan Titan Chemicals untuk melarang pembayaran dividen pada 2009 dan 2010”.<sup>3</sup>

Dividen dibayarkan dari laba ditahan yang dimiliki perusahaan. Pembayaran dividen tidak hanya ketika perusahaan mendapatkan laba namun juga harus melihat saldo laba. Apabila saldo laba ditahan masih dalam keadaan negatif, perusahaan juga tidak akan membagikan dividen perusahaannya. “PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) memutuskan untuk tidak membagikan dividen tahun buku 2008. Demikian antara lain hasil rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST). Pada tahun 2008, perseroan membukukan laba bersih setelah pajak sebesar US\$202,43 juta atau laba bersih per saham US\$ 0,037 per unit. namun seiring dengan kondisi

---

<sup>2</sup>2011, *Jaya Pari Tidak Bagi Dividen*, <http://www.bisnis.com/articles/jaya-pari-tak-bagi-dividen> (diakses tanggal 7 Juni 2012)

<sup>3</sup>Arinto Tri Wibowo, 2009, *Kreditur Larang Titan Bagi Dividen* [http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/35515-kreditur\\_larang\\_titan\\_bagi\\_dividen](http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/35515-kreditur_larang_titan_bagi_dividen) (diakses tanggal 7 juni 2012)

perseroan dengan posisi laba masih negatif, pemegang saham menyetujui tidak membagi dividen final untuk tahun buku yang berakhir 31 desember 2008".<sup>4</sup> Dividen tunai dapat dibayarkan ketika cadangan atau saldo laba ditahan positif. Semakin besar cadangan laba ditahan dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan membagikan dividennya.

Hutang yang dimiliki perusahaan merupakan kewajiban yang harus dikembalikan oleh perusahaan. Hutang akan menjadi beban yang harus ditanggung perusahaan sehingga akan mengurangi jumlah aliran kas. PT Bumi Resources Tbk memastikan akan membagikan dividen sebesar Rp14.31 per saham. Perusahaan memperkirakan, pembagian dividen akan dilakukan pada akhirnya Juni mendatang. Rasio dividen terhadap laba bersih turun menjadi 15 persen dari sebelumnya 30 persen. Bumi Resources mencatat kenaikan laba bersih 13 persen menjadi US\$220 juta atau Rp1,98 triliun pada tahun buku 2011, dari periode sebelumnya karena untuk mengurangi beban hutang. Kenaikan ditopang oleh pendapatan dan volume penjualan batu bara".<sup>5</sup> Perusahaan yang mempunyai hutang memiliki kewajiban untuk membayarnya sehingga arus kas yang masuk berasal dari keuntungan akan digunakan untuk melunasi hutang. Sehingga perusahaan harus mengurangi pengeluaran dengan mengurangi atau tidak membagi dividen. Jadi semakin tinggi hutang akan menyebabkan berkurangnya dividen yang akan dibagikan.

---

<sup>4</sup>Arinto Tri Wibowo, 2009, *Indah Kiat Tidak Bagi Dividen*, [http://life.viva.co.id/news/read/69948-indah\\_kiat\\_tidak\\_bagi\\_dividen](http://life.viva.co.id/news/read/69948-indah_kiat_tidak_bagi_dividen) (Diakses tanggal 7 Juni 2012)

<sup>5</sup>Hadi Suprpto dan Sukirno, 2012, *Bumi Resources Bagi Dividen*, <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/315443-bumi-resources-bagi-dividen-rp14-3-saham> (diakses tanggal 07 Juni 2012)

Pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. perusahaan yang terus tumbuh dapat terus bersaing dalam persaingan yang terjadi pada saat ini. Pertumbuhan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, bisa yang berasal dari internal perusahaan seperti sumber daya yang baik dan optimalnya kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan juga dapat dipengaruhi faktor eksternal perusahaan keadaan perekonomian negara dan kebijakan pemerintah serta keamanan dari suatu negara sangat mempengaruhi kegiatan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan. Satu hal lagi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan adalah iklim industri dimana daya beli terhadap barang tersebut dalam keadaan yang baik atau tinggi.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan memerlukan banyak pendanaan untuk membiayai ekspansi aktivitya guna mendukung pertumbuhannya. Perusahaan akan cenderung menahan laba sebagai sumber pendanaan dan mengurangi dividen bahkan tidak membagikan dividennya sama sekali agar dana yang didapatkan dapat dialokasikan ke dalam pembiayaan pertumbuhan. Karena jika perusahaan membayarkan dividen, perusahaan akan terkena pajak penghasilan yang tinggi sehingga laba yang digunakan untuk investasi akan tersisa sedikit. “Meski membukukan laba bersih sebesar RP 305,99 miliar tahun buku 2011, namun PT Bentoel Internasional Investama Tbk memutuskan tidak membagi dividen tahun buku 2011, karena hasil keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai modal kerja perseroan. Keputusan tersebut telah mendapatkan restu dari pemegang saham. Keputusan untuk tidak membayar dividen tahun

buku 2011 dilakukan karena perseroan masih membutuhkan dana untuk pengembangan usaha. Sementara sepanjang tahun lalu, perseroan membukukan pertumbuhan laba sebesar 39,97%. Adapun pendapatan perseroan dilaporkan naik 13,1% menjadi 10,07 triliun”.<sup>6</sup> Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan akan menyebabkan perusahaan membutuhkan pendanaan yang besar untuk membiayai ekspansi aktivitya sehingga perusahaan akan mengurangi pembayaran dividen atau bahkan tidak membagikan dividen sama sekali.

Pertumbuhan memang tidak hanya dapat menggunakan pendanaan internal saja, perusahaan dapat menggunakan pendanaan secara eksternal. Namun pemilihan pendanaan eksternal biasanya dengan cara mencari sumber-sumber dari pemegang saham perusahaan tersebut yang telah mengetahui keadaan perusahaan. pembiayaan dengan hutang juga akan tetap mempengaruhi pembayaran dividen karena jika hutang tinggi perusahaan perlu untuk melunasinya dan akan berakibat juga terhadap dividen. Namun jika perusahaan memaksakan diri membayarkan dividennya dan sisanya untuk mendanai pertumbuhan. Maka pertumbuhan tersebut tidak akan mendapatkan pendanaan yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas mengenai struktur pendanaan, maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI”**

---

<sup>6</sup>Arinto Tri Wibowo dan Nerisa, *Laba Rp305,9 miliar, Bentoel tak bagi dividen*, <http://www.kabarbisnis.com/read/2830692> 7 Juni 2012. (Diakses tanggal 15 Juni 2012)

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, rendahnya *dividend payout ratio* dapat dipengaruhi oleh:

1. Kerugian yang dialami perusahaan
2. Penggunaan laba untuk memperkuat struktur modal
3. Pembayaran dividen dilarang oleh kreditur
4. Saldo laba ditahan negatif
5. Hutang perusahaan yang tinggi
6. Tingkat pertumbuhan yang tinggi

**C. Pembatasan Masalah**

Terlalu luasnya dan kompleks permasalahan dalam identifikasi masalah di atas dan agar penelitian serta pembahasan penelitian dapat dilakukan lebih cermat. Maka peneliti hanya membatasi masalah mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan tingkat pertumbuhan penjualan yaitu selisih penjualan tahun berjalan dikurang tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu, terhadap *dividend payout ratio* yang diukur dengan *dividend payout ratio* yaitu presentase antara perbandingan dividen tunai dengan laba bersih.

**D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, selanjutnya peneliti memfokuskan permasalahan yang



dirumuskan “Adakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio*?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### 1. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan yang luas serta pengalaman dalam penelitian khususnya berkaitan dengan kajian yang diteliti serta mencoba mempraktekan teori yang telah diperoleh selama pendidikan.

##### 2. Almamater

Sebagai bahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis secara lebih lanjut, khususnya di Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta.

##### 3. Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan manajemen dalam menentukan pembayaran dividen dengan melihat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio* di dalam perusahaan

##### 4. Masyarakat

Sebagai sumbangan pengetahuan khususnya dalam hal pertumbuhan perusahaan dan *dividend payout ratio*.